

# **DETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DENGAN DIAMOND THEORY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

**ARUM WULANSARI  
ERNI SURYANDARI F, S.E., M.Si.**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the detection of fraudulent financial statements with diamond theory, which is chopped using financial stability, external pressure, financial targets, personal financial need, supervisory effectiveness, external auditor quality, board changes. The sample in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2016. Testing on this hypothesis is done by multiple regression analysis using SPSS 16. The results show financial stability, external pressure, financial targets, personal financial need, supervisory effectiveness, and board changes have no effect on fraudulent financial statements. While the quality of external auditors show the results affect the fraudulent financial statement.*

*Keywords: fraudulent financial statement, fraud diamond, financial stability, external pressure, financial targets, personal financial need, supervisory effectiveness, external auditor quality, board changes.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan manajer dalam melaporkan kondisi dan hasil kinerja kepada pihak eksternal seperti, investor, debitur, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajer sering disalah gunakan dengan cara melakukan manipulasi maupun kecurangan dalam bentuk apapun. *Fraud* merupakan tindakan yang dapat merugikan banyak pihak. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000) *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.

Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000) menemukan bahwa 83% kasus *fraud* yang terjadi dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. Sedangkan praktik kecurangan pada pelaporan

keuangan biasa disebut *fraudulent financial reporting*. Praktik kecurangan mulai dikenal atau menjadi perhatian publik, terjadi pada perusahaan bergerak dibidang energi yaitu Enron. Kasus Enron merupakan *fraudulent financial reporting* yang cukup besar, di mana perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba perusahaan hingga USD 600,000,000.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2014 menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia terjadi pada seorang *relationship manager* Citibank, Malinda Dee, yang melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah dan pencucian uang senilai Rp 16,63 miliar, serta kasus dari Bank Century yang belum menemukan titik terang. Dalam mendeteksi *fraud* sampai saat ini masih belum menemukan indikator yang tepat. *Fraud triangle theory* merupakan teori yang umum digunakan oleh peneliti. Teori ini dikemukakan oleh Cressy (1953) yang diperkernalkan dalam Statement of Auditing Standard (SAS) No. 99 yang terdiri tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Elemen-elemen dalam *fraud diamond* tersebut masing-masing akan diproksikan dengan alat ukur untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan *fraud* atau tidak.

Hasil penelitian pada elemen tekanan yang telah diproksikan masih terdapat hasil yang belum konsisten. Elemen tekanan pada penelitian ini menggunakan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan *personal financial need*. Seperti pada penelitian Sihombing (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan stabilitas keuangan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Berbeda dari hasil penelitian Norbani dan Raharjo (2012), serta Sukirman dan Sari (2013) menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sihombing (2014) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan tekanan eksternal dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan penelitian Rachmanti (2013) menunjukkan tidak berpengaruhnya tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial reporting*. penelitian Hapsari (2014) dan Hanani (2016)

menunjukkan bahwa target keuangan yang diprosikan ROA berpengaruh positif terhadap adanya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Nauval (2014), dan Sihombing (2014) didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) mendapati bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak intern berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Nabila (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Nabila (2013) menyimpulkan bahwa *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan

Pada elemen peluang peneliti memproksikan dengan efektifitas pengawasan. Nugraha (2015) membuktikan bahwa efektifitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Tessa dan Harto (2016) menunjukkan tidak berpengaruhnya efektifitas pengawasan terhadap *fraudulent financial reporting*. Elemen rasionalisasi pada penelitian ini diprosikan dengan kualitas auditor eksternal. Penelitian Rini dan Achmad (2012) menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari luar tersebut bekerja di perusahaan pada KAP *Big Four* dianggap memiliki keahlian yang lebih baik dalam proses pendeteksian kecurangan dibandingkan yang bekerja pada KAP *Non-Big Four*. Sedangkan penelitian Tessa dan Harto (2016) yang menunjukkan tidak berpengaruhnya kualitas auditor terhadap *fraudulent financial statement*. Elemen terakhir kapabilitas diprosikan dengan perubahan direksi. Penelitian Putriasih (2016) Pergantian direksi perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Annisya *et al.* (2016) pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji ulang mengenai proksi-proksi tersebut dalam mengindikasi terjadi fraud dalam laporan keuangan menggunakan fraud diamond. Peneliti menguji apakah elemen-elemen tekanan yang diprosikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Elemen peluang yang diprosikan dengan efektifitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent*

*financial statement*. Elemen rasionalisasi yang diproksikan dengan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Serta elemen kapabilitas yang diproksikan dengan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

## **KAJIAN TEORI**

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agent. Pihak *principal* dan agent memiliki perbedaan kepentingan, di mana pihak *principal* menginginkan profitabilitas perusahaan meningkat, sedangkan agent yang bertanggung jawab *me-manage* perusahaan tidak selalu dapat melakukan hal tersebut di mana perusahaan terus-terusan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Perbedaan inilah yang menimbulkan terjadi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan. Karena pihak *principal* tidak selalu rutin untuk mengawasi agent-nya maka terjadi ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak.

### *Fraud*

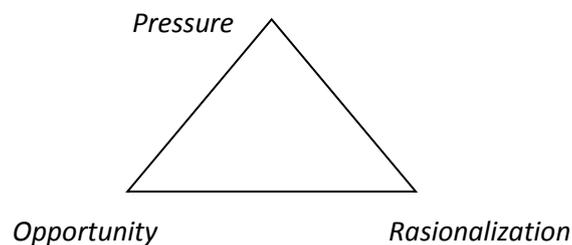
Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. *Fraud* yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan seseorang dalam merubah laporan keuangan untuk kepentingan sendiri.

### *Fraudulent Financial Statement*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan *fraudulent financial statement* sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.

### *Fraud Triangle Theory*

Teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953). Konsep ini dikeluarkan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan. Terdapat tiga kondisi dimana dapat menyebabkan terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan dan penyalahgunaan asset, sebagaimana telah dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316). Ketiga kondisi kecurangan tersebut disebut dengan teori *fraud triangle* (segitiga kecurangan). Tiga elemen dari *fraud triangle* ialah: *pressure*, *opportunity*, dan *rasionalization*.



**Gambar 1** *Fraud Triangle*

a. Tekanan

Tekanan merupakan keadaan yang ditujukan kepada individu maupun sekelompok orang yang dapat mengubah tingkah laku individu tersebut (Hanifa, 2015). Tekanan yang terjadi pada suatu wilayah kerja individu atau kelompok dapat mendorong mereka untuk melakukan *fraud*.

b. Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu (Jalius, 2013).

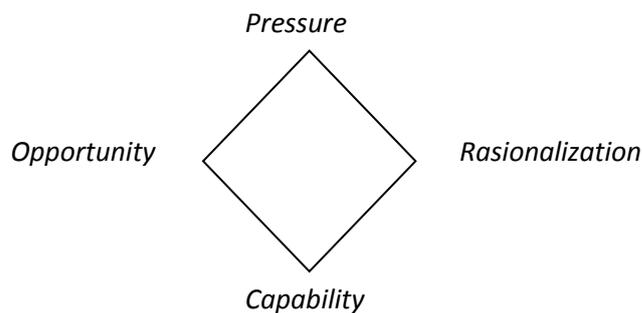
c. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai perilaku yang mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukan seseorang (Priantara, 2013).

### *Fraud Diamond*

*Fraud Diamond* merupakan pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermason (2004). Teori ini merupakan bentuk penyempurnaan dari teori Cressey atau yang lebih dikenal dengan teori *fraud triangle*. Dalam teori *fraud diamond* ini Wolfe dan Hermason (2004) menambahkan satu elemen yang akan mencegah terjadinya *fraud* yaitu *capability*.

## Kapabilitas

Kapabilitas merupakan kemampuan individu memiliki arti sebagai sifat dan kemampuan orang yang memiliki porsi besar dimana dapat memberikan kemungkinan tindakan terjadi (Ginting, 2010).



**Gambar 2** *Fraud Diamond*

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

### STABILITAS KEUANGAN

Menurut Bank Indonesia (2013) stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Apabila perusahaan sedang mengalami keadaan di mana stabilitas keuangan sedang memburuk dan tekanan yang diberikan dewan direksi untuk selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan pihak manajer untuk melakukan *fraud*.

Annisya *et al.* (2016), serta Tessa dan Harto (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan stabilitas keuangan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

## TEKANAN EKSTERNAL

Menurut Rahmanti (2013) tekanan eksternal adalah tekanan yang berasal dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi keadaan seseorang. Contoh pembiayaan penelitian dan pembangunan (Skousen *et al.*, 2009). Pembiayaan dan pembangunan yang terus-menerus dilakukan perusahaan dilakukan sebagai akibat pengaruh luar dan untuk menjaga agar perusahaan terlihat seperti dalam keadaan yang baik-baik saja. Tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan dapat berakibat pada tindakan kecurangan yang dilakukan manajer terhadap laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan maka akan cenderung memicu semakin tingginya tindakan *fraud*.

Pada penelitian terbaru dari Tessa dan Harto (2016), serta Sihombing (2014) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

## TARGET KEUANGAN

Menurut SAS No 99 (AICPA, 2002), *Financial target* atau target keuangan adalah tekanan berlebihan pada manajemen demi memperoleh target keuangan yang telah ditetapkan pada awal periode oleh direksi dan/atau manajemen. Target keuangan yang telah ditetapkan oleh dewan direksi mengharuskan manajer bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut. apabila manajer tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat mengancam kedudukan dari seorang manajer. Kecemasan manajer akan kedudukannya akan menjadikan manajer melakukan tindakan untuk menyelamatkan kedudukannya di perusahaan. Tindakan tersebut seperti halnya kecenderungan melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Target keuangan dapat digambarkan dengan *Return of Assets (ROA)*. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan kemungkinan manajemen dalam melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan, dimana salah satu bentuknya adalah dengan cara melakukan manipulasi laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) dan Hanani (2016),

menunjukkan bahwa target keuangan yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Target keuangan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

#### *PERSONAL FINANCIAL NEED*

*Personal financial need* merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Ketidakjelasan pemisahan antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi (Marfuah, 2015). Hapsari (2014) dan Ratmono dan Diany (2014) mendapati bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak intern berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: *personal financial need*berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

#### EFEKTIFITAS MONITORING

*Effective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki pengawasan yang cukup efektif dalam memantau kinerja operasional perusahaan (Hanani, 2016). Banyaknya dewan komisaris independen di dalam sebuah perusahaan, diharapkan dapat mengefektifkan kegiatan monitoring dan meminimalkan *fraud*. Pernyataan Standar Audit (PSA) no 70 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan disebabkan dari dominasi manajemen tanpa adanya pengendalian dari yang mengompensasi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan komisaris atau komite audit.

Pada penelitian Nugraha (2015) membuktikan bahwa anggota dewan komisaris yang sedikit akan berpengaruh pada tingkat kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan, sehingga *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, suatu perusahaan mempunyai komposisi dewan komisaris independen yang jumlahnya lebih dari satu dan berasal dari

luar perusahaan, hal tersebut dapat mencerminkan bahwa tingkat pengawasan pada perusahaan akan semakin besar yang berdampak pada semakin rendah adanya tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Efektivitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

#### KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010). Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Penelitian Lennox dan Pittman (2010) serta Smaili *et al.* (2009) menunjukkan ketika auditor yang berasal dari luar tersebut bekerja di perusahaan pada KAP *Big Four* dianggap memiliki keahlian yang lebih baik dalam proses pendeteksian kecurangan dibandingkan yang bekerja pada KAP *Non-Big Four*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rini dan Achmad (2012).. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>6</sub> : Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

#### PERUBAHAN DIREKSI

Perubahan direksi merupakan kondisi dimana proses pemindahan wewenang dari direksi yang lama menuju direksi yang baru, hal tersebut dilakukan agar kinerja yang ada dapat diperbaiki (Hanifa, 2015). Perubahan direksi biasanya berkaitan dengan politik dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. Hasil penelitian Putriasih (2016) Pergantian direksi perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

## METODE PENELITIAN

### JENIS, SUMBER DATA, DAN PEMILIHAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh melalui *website* resmi BEI <http://www.idx.co.id> dan *website* resmi perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel antara lain, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 dan perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan dari 2013-2016. Berdasarkan kriteria diatas didapatkan subjek penelitian ini sebanyak 40 perusahaan.

### DEFINISI OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

#### *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*

*The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan *Fraudulent Financial Statement* sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Variabel *fraudulent financial statement* diukur dengan *fraud score* model dimana model tersebut telah ditetapkan oleh Dechow *et al.*, (2011) yang merupakan hasil dari penjumlahan *Accrual Quality* dan *Financial Performance*. Model F-Score dapat dihitung dengan rumus:

$$F\text{-SCORE} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Variabel Independen

Variable independen pada penelitian ini merupakan elemen dari *diamond theory* (Wolfe dan Hermanson, 2004) diantaranya *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Proksi dan pengukuran yang digunakan pada elemen *diamond theory* adalah sebagai berikut:

a. Stabilitas Keuangan

Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rasio, rumus *AGROW*. Berdasarkan penelitian Saputra (2016) stabilitas keuangan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{financial stability (AGROW)} = \frac{\text{total aset}_{t-} - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$$

b. Tekanan Eksternal

Variabel ini bisa diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Berdasarkan penelitian Saputra (2016) tekanan eksternal dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ekternal pressure (LEV)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

c. Target Keuangan

Target keuangan diukur menggunakan skala rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian Hanani (2016) target keuangan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{financial target (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$$

d. *Personal Financial Need*

*Personal financial need* diukur menggunakan skala rasio yaitu *OSHIP*. Berdasarkan penelitian Marfuah (2015) dan Hapsari (2014) *personal financial need* dapat diukur dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{personal financial need (OSHIP)} \\ = \frac{\text{total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{total saham biasa yang beredar}} \end{aligned}$$

e. Efektivitas Pengawasan

*Effective monitoring* diukur menggunakan skala rasio dengan *IND*. Berdasarkan penelitian Nugraha (2015) efektifitas pengawasan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{efektivitas pengawasan (IND)} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

f. Kualitas Audit Eksternal

Berdasarkan penelitian Rosnidah (2010) kualitas audit eksternal (*AUD*) dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk skor 1 apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four* dan kode 0 apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Non-Big Four*.

g. Perubahan Dewan Direksi

Berdasarkan penelitian Hanifa (2015) perubahan direksi diukur menggunakan (*DCHANGE*) dengan *dummy*, di mana skor 1 untuk perusahaan yang melakukan perubahan direksi dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi.

## METODE ANALISIS

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu antara variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* dan variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *personal financial need*, efektifitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan perubahan direksi, yang disajikan dalam bentuk tabel. Pada tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan maksimum, minimum, rata-rata serta standar deviasi (Ghozali, 2011).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 AGROW + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 OSHIP + \beta_5 IND + \beta_6 AUD + \beta_7 DCHANGE + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada **tabel 1**, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGROW	40	-.414	.336	.12767	.124982
LEV	40	.712	.930	.84315	.050418
ROA	40	-.007	.036	.01375	.009451
OSHIP	40	.000	.837	.05381	.144713
IND	40	.333	.750	.57318	.118257
AUD	40	.000	1.000	.75000	.438529
DCHANGE	40	.000	1.000	.35000	.483046
FSCORE	40	-.985	1.532	.08379	.397294
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

Pada **Tabel 1** di atas menunjukkan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 sampel data dimana data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang listed di BEI secara berturut-turut tahun 2013-2016. Variabel *fraudulent financial statement* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08379, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka *fraudulent financial statement* dalam perusahaan rendah. Variabel independen stabilitas keuangan (AGROW) memiliki nilai rata-rata 0,12767, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata stabilitas keuangan dalam perusahaan tersebut rendah. Variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai rata-rata 0,84315, dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal maka rata-rata tekanan eksternal dalam perusahaan tinggi. Variabel target keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,01375, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata target keuangan dalam perusahaan rendah. Variabel *personal financial*

*need* (OSHIP) memiliki nilai rata-rata 0,05381, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata *personal financial need* dalam perusahaan rendah. Variabel efektivitas pengawas (IND) memiliki nilai rata-rata 0,57318, dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal maka rata-rata efektivitas pengawasan dalam perusahaan tinggi. Variabel kualitas auditor eksternal (AUD) memiliki nilai rata-rata 0,75000, dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal maka rata-rata kualitas auditor eksternal dalam perusahaan tinggi. Variabel perubahan dewan direksi (DCHANGE) memiliki nilai rata-rata 0,35000, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata perubahan dewan direksi dalam perusahaan rendah.

#### UJI ASUMSI KLASIK

#### UJI NORMALITAS

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada **tabel 2**, sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21961588
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.054
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

Sumber: Hasil Olah Data Normalitas, 2017.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari **Tabel 2** yang menyatakan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,926 > 0,05$ , maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada **Tabel 3**, sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AGROW	.675	1.482
	LEV	.464	2.155
	ROA	.757	1.322
	OSHIP	.776	1.289
	IND	.727	1.376
	AUD	.823	1.215
	DCHANGE	.813	1.229

Sumber: Hasil Olah Data Multikolinieritas, 2018

Data tidak terkena multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2011). **Tabel 3** menunjukkan bahwa masing-masing variable memiliki tolerance value  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jadi dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

## UJI AUTOKORELASI

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada **Tabel 4**, sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary(b)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.628	.24244937	2.273

Sumber : Hasil Olah data Autokorelasi, 2018.

**Tabel 4** menunjukkan hasil uji autokorelasi dilihat pada kolom Durbin-Watson hasil tersebut tidak memenuhi kriteria dari Ghozali (2011), sehingga

dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terkena autokorelasi. Guna mengantisipasi hal tersebut, peneliti menggunakan uji run test, dimana apabila nilai sig > 0,05 maka data tersebut tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan hasil **Tabel 5** nilai sig *2-tailed* yaitu 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.18266
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

#### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 6**, sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients(a)**

	Model	Sig.
1	(Constant)	.734
	AGROW	.424
	LEV	.640
	ROA	.176
	OSHIP	.235
	IND	.119
	AUD	.616
	DCHANGE	.306

Sumber: Hasil Olah Data Heteroskedastisitas, 2017

**Tabel 6** menunjukkan masing-masing variabel menunjukkan nilai sig > 0,05. Sehingga seluruh variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### UJI HIPOTESIS

#### UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada **Tabel 7**, sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.628	.24244937

Pada **Tabel 7** nilai *adjust R square* adalah 0,628 artinya, variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan 62,8% variasi variabel independen, sedangkan sisanya 37,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

#### UJI NILAI *F*

Hasil uji nilai *F* dapat dilihat pada **Tabel 8**, sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Nilai *F***

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.275	7	.611	10.389	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.881	32	.059		
Total	6.156	39			

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Dilihat pada **Tabel 8** hasil uji nilai *F* adalah  $0,000 < 0,005$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### UJI NILAI *t* DAN PEMBAHASAN

Hasil uji nilai *t* dapat dilihat pada **Tabel 9**, sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.205	.860		1.402	.171
	AGROW	-1.375	.378	-.432	-3.636	.001
	LEV	-.805	1.130	-.102	-.713	.481
	ROA	-3.084	4.723	-.073	-.653	.518
	OSHIP	-.710	.305	-.259	-2.332	.026
	IND	.247	.385	.073	.641	.526
	AUD	-.269	.098	-.297	-2.753	.010
	DCHANGE	-.361	.089	-.438	-4.047	.000

$$\text{FSCORE} = 1,205 - 1,375 \text{ AGROW} - 0,805 \text{ LEV} - 3,084 \text{ ROA} - 0,710 \text{ OSHIP} + 0,247 \text{ IND} - 0,269 - 0,361 \text{ DCHANGE} + e$$

1. Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian **Tabel 9** pada variabel stabilitas keuangan (AROW) menunjukkan nilai sig 0,001. Nilai sig  $0,001 < 0,05$ , dengan arah dari koefisien  $\beta$  menunjukkan hasil negatif yaitu -1,375. Dengan demikian, hipotesis pertama stabilitas keuangan (AGROW) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Norbani dan Rahardjo (2012) serta Sukirman dan Sari (2013) menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan, tindakan manipulasi akan mempersulit perusahaan di masa yang akan datang serta dalam hal memperoleh pinjaman (Norbani, 2012).

2. Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian **Tabel 9** pada variabel tekanan eksternal (LEV) menunjukkan nilai sig 0,481, nilai sig tersebut  $> 0,05$ . Sehingga, variabel tekanan eksternal (LEV) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan

demikian, hipotesis kedua tekanan eksternal (LEV) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmanti (2013) dan Annisya *et al.* (2016) yang menyatakan tidak berpengaruhnya tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial reporting*. Rahmanti (2013) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang yang dapat mengakibatkan beban utang perusahaan semakin besar.

### 3. Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian **Tabel 9** pada variabel target keuangan (ROA) menunjukkan nilai sig 0,518, nilai sig tersebut  $>0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga target keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Dikarenakan menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) bahwa kenaikan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan mutu operasional seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang berpotensi, serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Sehingga manajemen tidak mengalami tekanan dalam permasalahan guna meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung Annisya *et al.* (2016) serta Sihombing dan Rahardjo (2014) didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### 4. Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian Tabel 9 pada variabel *personal financial need* (OSHIP) menunjukkan nilai sig 0,026. Nilai sig  $0,026 < 0,05$ , hal tersebut menandakan bahwa *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, arah dari koefisien  $\beta$  menunjukkan hasil negatif yaitu -0,710. Dengan demikian, hipotesis keempat *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan merupakan kondisi *real* yang dialami dan diketahui oleh orang-orang yang berada di dalam perusahaan tersebut, sehingga kepemilikan saham oleh orang dalam dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan (Nabila,

2013). Hasil ini didukung oleh penelitian Nabila (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

#### 5. Uji Hipotesis 5

Hasil pengujian Tabel 9 pada variabel efektifitas pengawasan (IND) menunjukkan nilai sig 0,526, nilai sig tersebut  $>0,05$ . Sehingga, variabel efektifitas pengawasan (IND) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, hipotesis kelima efektifitas pengawasan (IND) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hal tersebut terjadi karena suatu perusahaan mempunyai dewan komisaris dengan jumlah independen lebih dari satu dan berasal dari luar perusahaan hal tersebut dilakukan hanya sebagai pemenuhan regulasi namun tidak dapat mencegah terjadinya upaya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada atau tidaknya dewan komisaris independen belum bisa melakukan fungsi pencegahan terhadap *fraudulent financial statement* (Saputra, 2016). Pernyataan tersebut didukung penelitian dari Widiarti (2015), Martantya dan Daljono (2013), serta Tessa dan Harto (2016) menunjukkan tidak berpengaruhnya efektivitas pengawasan terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### 6. Uji Hipotesis 6

Hasil pengujian Tabel 9 pada variabel kualitas auditor eksternal (AUD) menunjukkan nilai sig 0,010. Nilai sig  $0,010 < 0,05$ , dengan koefisien  $\beta$  menunjukkan hasil negatif yaitu -0,269, yang berarti variabel kualitas auditor eksternal (AUD) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, hipotesis keenam kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* diterima. Hasil tersebut didukung oleh Penelitian Lennox dan Pittman (2010) serta Smaili *et al.* (2009) menunjukkan ketika auditor yang berasal dari luar tersebut bekerja di perusahaan pada KAP *Big Four* dianggap memiliki keahlian yang lebih baik dalam proses pendeteksian kecurangan dibandingkan yang bekerja

pada KAP *Non-Big Four*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rini dan Achmad (2012).

#### 7. Uji Hipotesis 7

Hasil pengujian Tabel 9 pada variabel perubahan dewan direksi (DCHANGE) menunjukkan nilai sig 0,000. Nilai sig  $0,000 < 0,05$ , hal tersebut menandakan bahwa perubahan dewan direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, arah dari koefisien  $\beta$  menunjukkan hasil negatif yaitu -0,361. Dengan demikian, hipotesis ketujuh perubahan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hal ini dikarenakan perubahan direksi yang dilakukan perusahaan memungkinkan peningkatannya kinerja pada perusahaan dibanding dengan direksi sebelumnya. Selain itu, pergantian direksi yang terjadi setiap tahunnya tidak memanfaatkan jabatannya untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tessa dan Harto (2016), Sihombing dan Rahardjo (2014), Hartoyo (2016), serta Annisya *et al.* (2016).

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht W. Steve and Albrecht Chad O, 2011. "Fraud Examination", Thomson South-Western.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 23, 1, 72-89.
- Bank Indonesia . 2013. *Stabilitas Sistem Keuangan* . Dipetik April 26, 2015, dari Bank Indonesia:(<http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/ikhtisar/definisi/Contents/Default.aspx>)
- Beasley, M., Joseph.V., Dana R., dan Terry L. 2010. "Fraudulent Financial Reporting". ([http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010\\_001.pdf](http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010_001.pdf))
- Bell, T. B., S. Szykowny, and J. J. Willingham. 1991. "Assessing the Likelihood of Fraudulent Reporting: A Cascaded Logic Approach". *Working Paper, KPMG Peat Marwick*
- Cressey, D. R. 1953. "Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement", *Glencoe, IL: Free Press*.
- Dechow, P. M., GE, W., Larson, C.R. and R. G. Sloan. 2011. "Predicting Material Accounting Misstatement". *Contemporary Accounting Research*, 28, 35-38.
- Dunn, P. 2004. "The Impact of Insider Power on Fraudulent Financial Reporting". *Jurnal Of Management*, 30, 3, 397-412.
- Fimanaya, F. & Syafrudin, M. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 3, 1-11.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, P. H. 2010. "Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan, dan Organisasi, Serta Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Motivasi Kerja di PT. Sumbetri Megah". *Skripsi*, Sumatera Utara: FT Universitas Sumatera Utara, DigitalLibrary.
- Hanani, M. D. 2016. "Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Diamond Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing DI BEI (Tahun 2013 – 2015)". *Skripsi*.
- Hanifa, S.I. 2015. "Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent FinancialStatement: Studi Empiris Pada Perusahaan Listed di Bursa Efek Indonesia(BEI)". *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Hapsari, Asri Dita. 2014. "Pendeteksian Tingkat Fraud melalui Faktor Risiko, Tekanan, dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan periode 2010 – 2012)". *Naskah Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartoyo, Fransisca. 2016. "Analisis *Pentagon Fraud* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Jalius, HR. 2013. Pengertian Fakta Prinsip Konsep. (<https://jalius12.wordpress.com/2013/11/30/peluang-dan-kesempatan/>).
- Jensen, M.C dan Mecking, W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics 3 (University of Rochester, Rochester NY)*
- Krishnan, J., and J. Krishnan. 1997. "Litigation Risk and Auditor Resignations," *The Accounting Review*, 72, 4, 539-560.
- Kurniawati, E 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Lennox, C., Pittman, J. 2010. *Big Five Audits and Accounting Fraud, Contemporary Accounting Research*, 27, 1, 209-247.
- Loebbecke, J. K., M. M. Eining, dan J. J. Willingham. 1989. "Auditors' Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 9, 1, 1-28.
- Lou, Yung-I and Ming-Long Wang. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Business & Economics Research*.
- Marfuah, L. T. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JAAI*, 19, 2, 112-125.
- Martantya dan Daljono. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006)". *Diponegoro Journal of Accounting*. 2, 2. 1-12
- Nabila Rahma Atika. 2013. "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Nauval, Muhammad. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle". *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Norbani, L., Rahardjo, S.N. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No 99".
- Nugraha, Noval Dwi Aditya dan Deliza. 2015. "Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko, Tekanan dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008 – 2012)". *E- Journal Akuntansi Trisakti*, 2, 1, 4.
- Persons, O. 1995. "Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting," *Journal of Applied Business Research*, 11, 3, 38-46.
- Priantara, Diaz. 2013. "Fraud Auditing and Investigation". Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Putriasih, Ketut. 2016. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014". *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Rahmanti, M. M. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang". *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Rosnidah, Ida. 2010. "Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi*, 14, 3, 1410-3591.
- Rini, S.Y., Achmad, T. 2012. "Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model*". *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1, 1-15.
- Saputra, R. A. 2016. "Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2013-2015)".
- Sihombing, K.S., Rahardjo, S.N. 2014. "Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 2, 1 – 12.
- Shu, S. 2000. "Auditor Resignations: Clientele Effects and Legal Liability". *Journal of Accounting and Economics*, 29, 2, 173-205.
- Skousen, C. 2009. "*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*". *Emerald Group Publishing Limited: Advances in Financial Economics*, 53-81.

- Smaili, N., Labelle, R., Stolowy, H. 2009. "La publication d'une information financière non conforme à la loi et aux normes : Déterminants et conséquences". *Comptabilité - Contrôle - Audit*, n° 15, 1, 159-198.
- Sukirman dan Sari. 2013. "Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle". *Jurnal akuntansi dan auditing*. 9, 2, 199-225.
- Tampubolon, Cendana. 2010. "Pengaruh Pergantian Auditor (Audit Changes) Terhadap Peningkatan Nilai Laba Bersih Saham Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tessa, C & Harto, P. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Widarti. 2015. Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13, 2, 229 – 244.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. 2004: "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud". *CPA Journal* 74, 12, 38-42.
- [www.acfe.com](http://www.acfe.com) (diakses tanggal 10 Agustus 2017).
- [www.aicpa.org](http://www.aicpa.org) (diakses tanggal 10 Agustus 2017).
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. 2016. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014) *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.